



Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar

Ni Putu Arix Nirmala^{1*}, Ni Made Suci², Kadek Sinarwati³ 

^{1,2,3}Pascasarjana, Program Studi Ilmu Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 12, 2022

Revised May 20, 2022

Accepted July 19, 2022

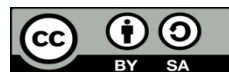
Available online July 25, 2022

Kata Kunci:

Good Corporate Governance,
Lembaga Perkreditan Desa, Kinerja

Keywords:

Good Corporate Governance, Village
Credit Institutions, Performance



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by
Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Terdapat 270 LPD yang ada di Kabupaten Gianyar, sedangkan dari jumlah tersebut terdapat 17 LPD yang tidak beroperasi. Penyebab dari LPD karena pengelolaan yang tidak baik sehingga mengalami kebangkrutan dan mengalami krisis kepercayaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar tahun 2022 dilihat dari prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Populasi adalah nasabah dan karyawan LPD di Kabupaten Gianyar. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan sebelumnya dilakukan pengujian instrumen dan uji asumsi klasik untuk keakuratan hasil analisis regresi dengan program SPSS *version 26.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja LPD. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Tanggung jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Kewajaran berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja LPD di Kabupaten Gianyar.

ABSTRACT

There are 270 LPDs in Gianyar Regency, while of that number, there are 17 LPDs that are not operating. The cause of the LPD due to poor management, so it went bankrupt and experienced a crisis of confidence. This study aims to analyze the effect of *Good Corporate Governance* on the performance of Village Credit Institutions (LPD) in Gianyar Regency in 2022, seen from the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. This research uses an associative quantitative approach. Data were collected using a questionnaire. The population is LPD customers and employees in Gianyar Regency. Samples were calculated using the Slovin formula. The analysis technique used is multiple linear regression and previously carried out instrument testing and classical assumption tests for the accuracy of the regression analysis results with the SPSS *version 26.0* program for windows. The study's results indicate that *Good Corporate Governance* simultaneously significantly affects LPD performance. Transparency has a positive and significant effect on LPD performance. Accountability has a positive and significant effect on LPD performance. Responsibility has a positive and significant effect on LPD performance. Independence has a positive and significant effect on LPD performance. Fairness has a positive and significant effect on the performance of LPDs in Gianyar.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu Negara dapat diukur dari tingkat pertumbuhannya. Negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, tidak terlepas dari peran lembaga keuangan (Andreana & Wirajaya, 2018; Mahaendrayasa & Putri, 2017). Di Indonesia, lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Keputusan Menteri Keuangan 280/KMK.01/1989 tentang dana masyarakat Indonesia dapat berasal dari lembaga keuangan bank dan

*Corresponding author.

E-mail addresses: putuarix64@gmail.com (Ni Putu Arix Nirmala)

lembaga keuangan *nonbank*. Provinsi Bali mempunyai kekhasan sendiri mengenai lembaga keuangan yang dikelola oleh Desa Adat yang disebut dengan Lembaga Perkreditan Desa. Pada tahun 1984 dengan Surat Keputusan Gubernur No. 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Bali, proyek pendirian LPD mulai dilakukan dan keberadaan LPD diatur dibawah Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yang kini telah diganti menjadi Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 (Paramita & Julianto, 2021; Suwintana et al., 2018). Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan milik desa pakraman yang telah berkembang, memberi manfaat sosial, ekonomi dan budaya kepada anggotanya. LPD menjalankan fungsi intermediasi melalui penerimaan tabungan dan penyaluran kredit utamanya dari dan kepada masyarakat (Swandewi et al., 2021; Trarintya et al., 2021). Selain itu tujuan LPD adalah untuk memberikan kesempatan berusaha bagi para warga desa setempat, untuk menampung tenaga kerja di pedesaan, serta melancarkan lalu lintas pembayaran, sekaligus menghapus keberadaan rentenir, dengan demikian LPD diharapkan mampu memberantas kemiskinan (Ari, Ayu PitaAri & Yasa, 2021; Dharmayasa, 2020). Mengingat pentingnya keberadaan LPD sehingga perlu dibina, ditingkatkan kinerjanya secara berkesinambungan. Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan (Jufrizen & Rahmadhani, 2020; Molly et al., 2017; Umi et al., 2019). Lembaga perkreditan desa sebagai suatu entitas bisnis, yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip perusahaan secara umum, penting selalu menilai kinerja yang dikelola berdasarkan prinsip (Ari, Ayu PitaAri & Yasa, 2021; Kusuma & Werastuti, 2020). Agar kelangsungan perusahaan tetap terjaga dengan baik, maka perusahaan wajib mengevaluasi dan memperbaiki kinerjanya secara berkala. Yang menjadi indikator kinerja yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas dan kemandirian.

Lembaga perkreditan desa selama ini hanya berdasarkan pendekatan tradisional dengan fokus pada keuangan (*financial*) saja. Pendekatan tersebut memiliki beberapa kelemahan. Pertama, mendorong manajer mengambil tindakan jangka pendek saja sehingga kurang memperhatikan kepentingan jangka Panjang (Adnyani & Julianto, 2021; Kusuma & Werastuti, 2020). Kedua, mengabaikan aspek non-finansial dan *intangible asset* yang memberikan pandangan sehingga pengelola keliru dalam memahami perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Ketiga, kinerja keuangan hanya bertumpu pada kinerja masa lalu dan tidak mengarahkan perusahaan menuju target yang diinginkan. Pengukuran kinerja berdasarkan pendekatan tradisional tersebut diduga memengaruhi kurang mampunya LPD bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Lembaga perkreditan desa sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan keuangan untuk masyarakat yang ada di wilayah desa adat (Budiasni & Darma, 2020; Sundarianingsih, 2014). Lembaga Perkreditan Desa, Bank Perkreditan Rakyat dan Koperasi memerlukan perhitungan non finansial untuk memenangkan persaingan. Lembaga perkreditan desa dikelola secara terpisah dengan *krama* desa sehingga memungkinkan terjadinya konflik keagenan. Konflik keagenan muncul ketika orang-orang dalam posisi yang berbeda mengorbankan tujuan perusahaan untuk kepentingan pribadi (Adnyani & Julianto, 2021a; Handayani et al., 2020). Diperlukan pengelolaan usaha yang baik untuk memperkecil jurang pemisah antara agen dan principal.

Konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontak antara principal dan agent (Mahdiana & Amin, 2020; Solomon et al., 2021). Principal mempekerjakan agent untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari principal kepada agent. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai principal dan Chief Executive Officer (CEO) sebagai agent mereka (Solomon et al., 2021; Wijayanti et al., 2016). Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Fokus dari teori ini adalah pada penentuan kontrak yang paling efisien dimana mendasari hubungan antara principal dan agent. Oleh karena itu, kontrak yang baik antara investor dan manajer adalah kontrak yang mampu menjelaskan spesifikasi-spesifikasi untuk dijalankan oleh manajer dalam mengelola dana investor dan spesifikasi tentang pembagian return antara manajer dengan investor (Wilson et al., 2022; Wulandari et al., 2018). Namun demikian kontrak yang lengkap akan tetap sulit diwujudkan. Dengan demikian investor diharuskan member hak pengendalian residual kepada manajer (*residual control right*) yakni hak untuk membuat keputusan dalam kondisi-kondisi tertentu yang sebelumnya belum terlihat di kontrak.

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan dan stakeholder lainnya agar seimbang hak dan kewajibannya (Felmania, 2014; Njatrijani et al., 2019). Komite nasional GCG Indonesia mendefinisikan good corporate governance adalah pola hubungan sistem serta proses yang digunakan organ perusahaan seperti direksi dan komisaris guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, berdasarkan peraturan perundangan dan norma yang berlaku dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya (Sulistyowatie & Pahlevi, 2018; Wijayanti et al., 2016). Implementasi GCG diperlukan untuk menjembatani hubungan antara investor dengan manajemen. Sistem GCG yang efektif pada suatu perusahaan akan membuat suatu manajemen tidak menyalahgunakan

kewenangan serta bekerja demi kepentingan perusahaan (Aspan, 2017; Rahmawati et al., 2017). Di dalam GCG terdapat lima prinsip yang harus diterapkan oleh suatu perusahaan yang terdiri dari transparansi; akuntabilitas; responsibilitas; independensi serta kewajaran atau kesetaraan.

Transparansi yaitu pengungkapan informasi kerja perusahaan, baik ketetapan waktu maupun akurasi (keterbukaan dalam proses, decision makin, control, fairness, quality, standardization, efficiency time and cost) (Kusumaningtyas & Andayani, 2015; Wijayanti et al., 2016). Akuntabilitas merupakan penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan keseimbangan pembagian kekuasaan antara board of commissioners, board of directors shareholders, dan auditor (pertanggung jawaban wewenang, traceable, reasonable) (Rini & Hariyanto, 2019; Sanjaya et al., 2019). Pertanggung jawaban perusahaan artinya perusahaan sebagai bagian dari masyarakat, bertanggung jawab kepada stakeholders dan lingkungan dimana perusahaan berada (Rofiqkoh & Priyadi, 2016; Sanjaya et al., 2019). Kemandirian adalah sebagai keadaan dimana perusahaan bebas dari pengaruh atau tekanan pihak lain yang tidak sesuai dengan mekanisme korporasi (Azizah et al., 2018; Sanjaya et al., 2019). Fairness adalah kesetaraan perlakuan dari perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria dan proporsi yang seharusnya (Astini & Yadnyana, 2019; Suwandi et al., 2019)..

Penelitian ini membahas tentang LPD di Kabupaten Gianyar, karena berdasarkan data dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa pada LPD di Kabupaten Gianyar memperoleh laba tertinggi dibandingkan Kabupaten lain yang ada di Provinsi Bali. Lembaga Perkreditan Desa berperan sangat penting dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat agar dapat meningkatkan perekonomian. Berdasarkan data dari LPD Gianyar terdapat 270 LPD yang ada di Kabupaten Gianyar, sedangkan dari jumlah tersebut terdapat 17 LPD yang tidak beroperasi. Penyebab dari LPD tersebut tidak beroperasi karena pengelolaan yang tidak baik sehingga mengalami kebangkrutan dan mengalami krisis kepercayaan. Salah satu faktornya yaitu adanya konflik internal di LPD. Terkait permasalahan eksternal bahwa problem terbesar yang dialami belasan LPD di Gianyar dikarenakan banyaknya nasabah yang tidak mampu membayar kredit akibat krisis ekonomi dan dampak pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan kredit macet. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar tahun 2022 dilihat dari prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran.

2. METODE

Penelitian mempergunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan kajian teori dan temuan empiris yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya ditentukan variabel-variabel yang diduga memengaruhi kinerja LPD yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Hubungan antar variabel tersebut dibangun berdasarkan Agency Theory bahwa GCG merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengendalikan tindakan manajer (Feryansyah et al., 2020). Pada konteks penelitian ini GCG dapat digunakan untuk meningkatkan keyakinan para krama adat beserta nasabah bahwa pengelola LPD telah bekerja sesuai dengan rencana yang telah disepakati.

Populasi penelitian ini adalah nasabah dan karyawan dari LPD yang terdaftar di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Gianyar periode 2020. Nasabah dan karyawan di LPD di Kabupaten Gianyar dengan jumlah 49.298 orang nasabah dan 1.537 orang karyawan yang tersebar di 7 (tujuh) kecamatan di Kabupaten Gianyar. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan metode survey. Metode survey dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada nasabah dan karyawan LPD untuk ditanggapi dan diberi jawaban sesuai dengan pendapat, persepsi dan keyakinannya. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang merupakan daftar pernyataan dan pertanyaan untuk ditanggapi oleh responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: transparansi (X1), akuntabilitas (X2), responsibilitas (X3), independensi (X4) dan kewajaran (X5). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja LPD. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen (Santosa dan Ashari, 2005: 144). Persyaratan data yang dapat dianalisis dengan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinieritas, (3) Uji Heteroskedastisitas. Adapun uji kelayakan model analisis data yang dilakukan yaitu: (1) Koefisien Determinasi (R²), (2) Uji statistik F, (3) Uji statistik t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji validitas dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa keseluruhan butir pertanyaan memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 dan pearson correlation lebih dari 0,30 yang mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Berdasarkan uji reliabilitas dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel yang digunakan mempunyai nilai cronbach alpha lebih dari 0,70 yang mengindikasikan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dalam penelitian ini, untuk hasil perhitungan tolerance menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai penelitian ini karena syarat untuk tidak terjadi multikolonieritas sudah dipenuhi yakni nilai *tolerance* >0,10 atau sama dengan nilai VIF <10 untuk seluruh variabel bebas. Berdasarkan hasil heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, dimana setiap masing – masing variabel independen pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Untuk uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *one – sample Kolmogorov – smirnov test* yang menunjukkan bahwa hasil *asym. Sig* diperoleh sebesar 0,200 hasil ini dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka lebih besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal. Pengujian hipotesis dimana uji pertama yang dilakukan adalah uji analisis regresi linear berganda. Tujuan dari model regresi berganda adalah untuk memecahkan rumusan masalah yang ada yaitu untuk melihat pengaruh atau hubungan diantara variabel terikat dengan variabel bebas. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran Terhadap Kinerja LPD

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.266	1.008		0.264	0.792
X1	0.214	0.069	0.156	3.098	0.002
X2	0.243	0.062	0.200	3.907	0.000
X3	0.492	0.054	0.468	9.130	0.000
X4	0.281	0.061	0.219	4.569	0.000
X5	0.136	0.058	0.119	2.357	0.019

$Y = 0,266 + 0,214X_1 + 0,243X_2 + 0,492X_3 + 0,281X_4 + 0,136X_5 + \epsilon$. Konstanta 0,266 artinya bahwa apabila tidak ada perhatian terhadap Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran atau nilainya adalah konstan, maka Kinerja LPD adalah sebesar rata-rata 0,266. Koefisien regresi transparansi ,214 artinya apabila variabel Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran dianggap konstan, maka meningkatnya skor Transparansi sebesar satu satuan akan diikuti oleh meningkatnya Kinerja LPD sebesar rata-rata 0,214. Koefisien regresi akuntabilitas 0,243 artinya apabila variabel Transparansi, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran dianggap konstan, maka meningkatnya skor Akuntabilitas sebesar satu satuan akan diikuti oleh meningkatnya Kinerja LPD sebesar rata-rata 0,243. Koefisien regresi responsibilitas 0,492 artinya apabila Transparansi, Akuntabilitas, Independensi dan Kewajaran dianggap konstan, maka meningkatnya skor Responsibilitas sebesar satu satuan akan diikuti oleh meningkatnya Kinerja LPD sebesar rata-rata 0,492. Koefisien regresi independensi 0,281 artinya apabila variabel Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas dan Kewajaran dianggap konstan, maka meningkatnya skor Independensi sebesar satu satuan akan diikuti oleh meningkatnya Kinerja LPD sebesar rata-rata 0,281. Koefisien regresi kewajaran 0,136 artinya apabila variabel Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas dan Independensi dianggap konstan, maka meningkatnya skor Kewajaran sebesar satu satuan akan diikuti oleh meningkatnya Kinerja LPD sebesar rata-rata 0,136.

Uji kedua yang dilakukan adalah koefisien determinasi pada intinya yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Hasil analisis data menunjukkan bahwa besarnya nilai *adjusted R Square* = 0,618 maka nilai determinasi menjadi sebesar 61,80%. Hal ini berarti bahwa besarnya kontribusi atau sumbangan Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran terhadap Kinerja LPD di Kabupaten Gianyar adalah sebesar 61,80% sedangkan sisanya sebesar 38,20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji F (*F-test*) dengan menggunakan program *SPSS version 26.0 for window* menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 63,440 lebih dari pada nilai F_{tabel}

= 2,26 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan antara Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran terhadap Kinerja LPD di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t (*t*-test) dengan menggunakan program *SPSS version 26.0 for windows* disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Uji Signifikan Parsial (*t*-test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0.266	1.008		.264	0.792
	X1	0.214	0.069	0.156	3.098	0.002
	X2	0.243	0.062	0.200	3.907	0.000
	X3	0.492	0.054	0.468	9.130	0.000
	X4	0.281	0.061	0.219	4.569	0.000
	X5	0.136	0.058	0.119	2.357	0.019

Hipotesis yang diuji adalah pengaruh secara parsial antara Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran terhadap Kinerja LPD di Kabupaten Gianyar dijelaskan sebagai berikut. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja LPD. [Tabel 2](#) menunjukkan bahwa nilai *t*_{1-hitung} diperoleh sebesar 3,098 sedangkan nilai *t*-tabel sebesar 1,97. Ternyata nilai *t*_{1-hitung} lebih dari pada nilai *t*-tabel sebesar 1,97 dan nilai signifikansi 0,002 kurang dari 0,05. Maka kesimpulannya bahwa *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima. Artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Transparansi terhadap Kinerja LPD di Kabupaten Gianyar; Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja LPD. Berdasarkan hasil [Tabel 2](#) bahwa nilai *t*_{2-hitung} diperoleh sebesar 3,907 sedangkan nilai *t*-tabel sebesar 1,97. Ternyata nilai *t*_{2-hitung} lebih dari pada nilai *t*-tabel sebesar 1,97 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Maka kesimpulannya bahwa *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima. Artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Akuntabilitas terhadap Kinerja LPD di Kabupaten Gianyar; Responsibilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja LPD.

[Tabel 2](#) menunjukkan bahwa nilai *t*_{3-hitung} diperoleh sebesar 9,130 sedangkan nilai *t*-tabel sebesar 1,97. Ternyata nilai *t*_{3-hitung} lebih dari pada nilai *t*-tabel sebesar 1,97 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Maka kesimpulannya bahwa *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima. Artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Responsibilitas terhadap Kinerja LPD di Kabupaten Gianyar; Independensi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja LPD. Berdasarkan hasil [Tabel 2](#) menunjukkan bahwa nilai *t*_{4-hitung} diperoleh sebesar 4,569 sedangkan nilai *t*-tabel sebesar 1,97. Ternyata nilai *t*_{4-hitung} lebih dari pada nilai *t*-tabel sebesar 1,97 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Maka kesimpulannya bahwa *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima. Artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Independensi terhadap Kinerja LPD di Kabupaten Gianyar; Kewajaran berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja LPD. [Tabel 2](#) menunjukkan bahwa nilai *t*_{5-hitung} diperoleh sebesar 2,357 sedangkan nilai *t*-tabel sebesar 1,97. Ternyata nilai *t*_{5-hitung} lebih dari pada nilai *t*-tabel sebesar 1,97 dan nilai signifikansi 0,019 kurang dari 0,05. Maka kesimpulannya bahwa *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima. Artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Kewajaran terhadap Kinerja LPD di Kabupaten Gianyar.

Pembahasan

Good corporate governance berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap kinerja LPD di Kabupaten Gianyar. *Good corporate governance* dapat mengurangi adanya benturan kepentingan karena GCG sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para masyarakat desa selaku *principal* yakin bahwa pengelola LPD selaku *agent* bekerja untuk mengoptimalkan keuntungan bagi LPD, yakin bahwa pengelola LPD tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan modal yang telah ditanamkan oleh masyarakat desa untuk proyek yang tidak menguntungkan. Persepsi penilaian perusahaan yang dilakukan oleh investor terhadap perusahaan yang dimiliki nilai sosial yang tinggi ([Paramita & Julianto, 2021](#); [Suryandari & Mongan, 2020](#)). Penerapan seluruh prinsip GCG dalam pengelolaan LPD akan memengaruhi kinerja LPD untuk berjalan lebih transparan dan akuntabel akan semua informasi transaksi kepada setiap pemangku kepentingan yang ada. Selain itu, diharapkan pula LPD lebih memiliki rasa tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan, selalu bersikap independen untuk menjaga tingkat profesionalisme sehingga tidak ada pihak yang dirugikan, dan selalu bersikap wajar dan memegang asas kesetaraan kepada seluruh pemangku kepentingan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku ([Dewi & Diatmika, 2021](#); [Dharmayasa, 2020](#)). Semakin baik tata kelola yang diterapkan oleh pengelola LPD, maka akan

memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja LPD di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD (Adnyani & Julianto, 2021b). Hasil penelitian serupa menyatakan bahwa GCG berpengaruh pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Jembrana (Adnyani & Julianto, 2021a; Astini & Yadnyana, 2019). Penerapan GCG yang baik akan membuat masyarakat desa memberikan respon positif terhadap kinerja LPD karena dana yang diinvestasikan dalam LPD tersebut dikelola dengan sangat baik.

Transparansi dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja LPD di Kabupaten Gianyar. Transparansi tercipta karena badan pengawas, pengurus dan *krama* desa sebagai anggota yang secara periodik melakukan pertemuan untuk membahas perkembangan LPD. Lembaga Perkreditan Desa secara terbuka membahas perkembangan LPD di Kabupaten Gianyar sehingga meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap LPD tersebut, karena mengetahui seluruh perkembangan LPD secara benar dan terbuka diharapkan dapat meningkatkan kinerja untuk menambah nilai pada LPD. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh LPD disampaikan secara terbuka dan saksama untuk kepentingan LPD membuat keputusan dan meningkatkan kinerja dalam bidang keuangan pada LPD. Pengelolaan LPD yang berjalan dengan baik menyebabkan masyarakat desa selaku pemilik LPD merasa aman untuk menyimpan dana pada LPD seperti tabungan dan deposito. Semakin banyak masyarakat yang merasa aman untuk menyimpan dana pada LPD sehingga modal LPD meningkat (Mahaendrayasa & Putri, 2017; Priyadi et al., 2021). Lembaga Perkreditan Desa mengalami peningkatan laba, hal tersebut dikarenakan masyarakat selaku pemilik LPD melakukan pengambilan kredit pada LPD. Transparansi atau pengungkapan informasi yang baik dan akurat menunjukkan bahwa pihak manajemen LPD selaku *agent* yang bertindak sesuai kepentingan masyarakat desa selaku *principal*. Adanya transparansi yang baik dapat meningkatkan kinerja LPD. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Andreana & Wirajaya, 2018; Jayantari & Gorda, 2020). Menurut hasil penelitian serupa menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara transparansi terhadap kinerja (Hapsari, 2012; Putra & Sunarwijaya, 2020). Keterbukaan dan kemudahan dalam mengakses informasi inilah yang diharapkan dapat menjadikan kinerja LPD menjadi lebih baik. Keterbukaan informasi terhadap masyarakat mencerminkan bahwa pihak manajemen LPD mengelola LPD secara terbuka tanpa ada informasi yang ditutup-tutupi dan mengurangi indikasi terjadinya penyalahgunaan wewenang maupun tindakan-tindakan lain yang dapat merugikan LPD dan masyarakat.

Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja LPD di Kabupaten Gianyar. Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban elemen LPD (Akbar, 2018; Febriyanti, 2014). Hal tersebut mengidentifikasi bahwa kejelasan visi, misi dan tujuan serta target operasional LPD maka operasional perusahaan semakin terarah sehingga dapat meningkatkan kinerja untuk menambah nilai pada LPD dengan menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat. Laporan keuangan secara berkala dapat digunakan sebagai mekanisme untuk melaksanakan akuntabilitas. Hal tersebut menyebabkan masyarakat desa percaya kepada pengelola LPD, sehingga masyarakat desa menyimpan dananya berupa tabungan dan deposito di LPD. Adanya pendokumentasian laporan keuangan pada LPD, pengelola LPD dapat membaca kondisi LPD dengan baik. Bukti transaksi memiliki peran penting dalam mencegah munculnya permasalahan dalam hal keuangan di waktu yang akan datang. Apabila bukti transaksi telah dicatat maka dapat mempermudah pengelola LPD dalam menyusun laporan keuangan. Bukti transaksi yang baik memberikan informasi berkaitan dengan laporan keuangan LPD kepada masyarakat desa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara akuntabilitas terhadap kinerja (Praningsih et al., 2019). Salah satu prasyarat mencapai kinerja yang berkesinambungan adalah dengan mempertanggungjawabkan kepentingan pengelola dan *stakeholders* akan menjadi nilai tambah untuk meningkatkan kinerja LPD. Untuk itu diperlukan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban setiap organ sehingga pengelolaan sesuai dengan visi dan misi LPD.

Responsibilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja LPD di Kabupaten Gianyar. Responsibilitas mengandung unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal LPD serta tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Penerapan prinsip responsibilitas pada LPD di Kabupaten Gianyar dengan pemahaman dan taat terhadap seluruh peraturan perundang-undangan dan peraturan LPD yang berlaku sudah berjalan dengan baik. Masyarakat desa melakukan pengambilan kredit pada LPD karena pengelola LPD berpegang prinsip kehati-hatian yang menyebabkan masyarakat desa percaya terhadap LPD sehingga laba LPD meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Pradnyaswari & Putri, 2016). Hasil penelitian serupa menyatakan bahwa responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja (Praningsih et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa jika pengelola LPD memenuhi segala peraturan yang ada serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat desa selaku *principal* hal tersebut dapat meningkatkan kinerja untuk menambah nilai pada LPD.

Independensi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja LPD di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa penerapan prinsip independensi pada LPD sudah berjalan dengan baik. Semakin bebasnya pengelola LPD di Kabupaten Gianyar dari segala benturan kepentingan dari pihak luar yang tidak memiliki kepentingan pada LPD tersebut maka LPD akan semakin dipercaya oleh masyarakat desa dan nantinya akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan LPD. Pengelola LPD dalam pelaksanaan tugas, hak dan kewajiban masing-masing berjalan dengan baik, karena tidak adanya intervensi dari pihak yang dapat merugikan LPD maka akan mampu meningkatkan kinerja untuk menambah nilai pada LPD dan meningkatkan kepercayaan bagi masyarakat selaku *principal*. Hal tersebut dapat mengurangi konflik keagenan karena pengelola LPD menghindari hal-hal yang memungkinkan terjadinya dominasi oleh pihak manapun sehingga menyebabkan kepercayaan masyarakat meningkat (Astini & Yadnyana, 2019; Wilatini & Wirakusuma, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara independensi terhadap kinerja (Praningsih et al., 2019).

Kewajaran berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja LPD di Kabupaten Gianyar. Pengaruh positif artinya semakin meningkatnya keadilan dan kesetaraan LPD dalam memenuhi kepentingan *stakeholders* pada LPD di Kabupaten Gianyar, maka akan meningkatkan kinerja LPD yang lebih baik. Memberikan kesempatan yang sama untuk masyarakat desa dengan mengesampingkan diskriminasi dalam proses penerimaan karyawan. Sebuah tahapan rekrutmen dan seleksi karyawan dilakukan secara bertahap dimana nantinya akan mendapatkan calon karyawan yang terbaik maka akan meningkatkan kinerja LPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kewajaran terhadap kinerja (Praningsih et al., 2019). Kewajaran sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Prinsip kewajaran membuat masyarakat desa selaku pemilik LPD merasakan dampak positif dengan adanya kepercayaan yang timbul. Kepercayaan yang timbul ini disebabkan adanya rasa optimis masyarakat desa terhadap LPD sehingga tujuan yang diharapkan masyarakat desa terjadi. Pengelolaan yang baik membuat manajemen bekerja optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja untuk menambah nilai pada LPD.

4. SIMPULAN

Good Corporate Governance berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja LPD di Kabupaten Gianyar. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja LPD Kabupaten Gianyar. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja LPD Kabupaten Gianyar. Responsibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja LPD Kabupaten Gianyar. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja LPD Kabupaten Gianyar. Kewajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja LPD Kabupaten Gianyar. Semakin meningkatnya keadilan dan kesetaraan LPD dalam memenuhi kepentingan *stakeholders* pada LPD di Kabupaten Gianyar, maka Kinerja LPD akan meningkat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, & Julianto, I. P. (2021a). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Gcg, Dan Keberadaan Awig-Awig Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Dengan Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Lpd Di Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.29263>.
- Adnyani, K. W., & Julianto, I. P. (2021b). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Gcg, Dan Keberadaan Awig-Awig Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Dengan Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Lpd Di Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 413-424. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.29263>.
- Akbar, D. S. (2018). Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Alokasi Dana Desa (Add) (Penelitian Pada Desa-Desa di Wilayah Kecamatan Sadananya). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 5(2). <https://doi.org/10.25157/je.v5i2.958>.
- Andreana, M. O. C., & Wirajaya, I. G. A. (2018). Pengaruh Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2). <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p19>.
- Ari, Ayu Pita Ari, A. P., & Yasa, I. N. P. (2021). Analisis Pengendalian Risiko Kredit Macet Dengan Menerapkan Sanksi Adat Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Peneng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.30248>.

- Aspan, H. (2017). Good Corporate Governance Principles In The Management Of Limited Liability Company. *International Journal of Law Reconstruction*, 1(1), 87.
- Astini, N. K. A. T., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Penerapan GCG dan Budaya Tri Hita Karana pada Kinerja Keuangan LPD Di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 90–118. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p04>.
- Azizah, U. N., Rizal, N., & Munir, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Good Corporate Governance dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013–2015). *Counting: Journal of Accounting*, 1(1), 19–25.
- Dewi, N. K. K., & Diatmika, I. P. G. (2021). Pengujian Technology Accepted Model and Perceived Cost of Use Terhadap Penggunaan Sistem Em-Pise Pada LPD Desa Adat Tunjuk. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i1.28070>.
- Dharmayasa, I. P. A. (2020). Perceived Behavior Control Nasabah Terhadap Automatic Teller Machine (Atm) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i1.24658>.
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professiona Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Felmania, M. (2014). Good corporate governance mechanism, corporate social responsibility disclosure on firm value: empirical study on listed company in indonesia stock exchange. *International Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(1), 1–10.
- Feryansyah, F., Handajani, L., & Hermanto, H. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.30601>.
- Handayani, N. K. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2020). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Hapsari, E. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/jdm.v3i2.2438>.
- Jayantari, P. R., & Gorda, A. N. E. S. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Keberadaan Awig-Awig terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa dengan Budaya Tri Hita Karana sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 4(1), 60–70. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v4i1.24465>.
- Jufrizen, J., & Rahmadhani, K. N. (2020). Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai dengan lingkungan kerja sebagai variabel moderasi. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 3(1), 66–79. <https://doi.org/10.26533/jmd.v3i1.561>.
- Kusuma, P. S., & Werastuti, D. N. S. (2020). Determinan Kinerja Badan Pengawas Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i2.25989>.
- Kusumaningtyas, T. K., & Andayani, A. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(7).
- Mahaendrayasa, P. K. A., & Putri, G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p04>.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>.
- Molly, B., Tanaamah, A. R., & Sitokdana, M. N. N. (2017). Analisis Kinerja Sistem Informasi dan Teknologi Informasi untuk Menunjang Kinerja Karyawan Menggunakan Framework IT Balanced Scorecard (Studi Kasus pada Wi-Fi Universitas Kristen Satya Wacana). *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 4(4). <https://doi.org/10.25126/jtiik.201744499>.
- Ni Wayan Novi Budiasni, M. M., & Darma, G. S. (2020). *Corporate Social Responsibility dalam Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal di Bali: Kajian dan Penelitian Lembaga Perkreditan Desa*. Nilacakra.
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019). Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan. *Gema Keadilan*, 6(3), 242–267. <https://doi.org/10.14710/gk.2019.6481>.
- Paramita, P. I., & Julianto, I. P. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Masyarakat

- dan Proteksi Awig-Awig Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kebangkrutan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Studi Pada LPD di Kabupaten Buleleng-Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i1.29160>.
- Pradnyaswari, L. G. D. A., & Putri, I. M. A. D. (2016). Pengaruh prinsip-prinsip good corporate governance pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1064–1091.
- Praningsih, I. D. A. P. I., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2019). Corporate Governance dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal, Badung, Bali. *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali*, 644–655.
- Priyadi, Budiasa, & Djelantik. (2021). Pengaruh Daya Guna, Kemudahan Aplikasi, dan Kepercayaan Pengguna terhadap Penerapan M-Pise di LPD Desa Adat Ketewel. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal Of Agribusiness And Agritourism)*, 10(2).
- Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2020). Corporate Governance dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh, Gianyar. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 10(1). <https://doi.org/10.36733/juara.v10i1.754>.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v2i2.866>.
- Rini, D. D. O., & Hariyanto, W. (2019). Pelaksanaan Internal Audit Terhadap Niat Whistleblowing Dalam Rangka Mencapai Good Corporate Governance Melalui Perceived Environmental Uncertainty (Pada Perusahaan Farmasi Di Sidoarjo). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2454>.
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(10).
- Sanjaya, N. M. W. S., Nopiyani, P. E., & Rianita, N. M. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Ditinjau dari Budaya Tri Hita Karana, GCG, Kompetensi SDM dan Manajemen Risiko Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3). <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17628>.
- Solomon, S. J., Bendickson, J. S., Marvel, M. R., McDowell, W. C., & Mahto, R. (2021). Agency theory and entrepreneurship: A cross-country analysis. *Journal of Business Research*, 122. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.09.003>.
- Sulistyowatie, S. L., & Pahlevi, R. W. (2018). Penerapan Good Corporate Governance, Whistleblowing System Dan Risiko Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kabupaten Sleman. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6743>.
- Sundarianingsih, P. (2014). Evaluasi keberhasilan lembaga perkreditan desa (LPD) dalam menggerakkan sosial ekonomi masyarakat pedesaan (studi pada lembaga perkreditan desa (LPD) Desa Adat Pekutatan). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 69–85. <https://doi.org/10.22219/jep.v12i1.3656>.
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 2(2), 94–103. <https://doi.org/10.35593/apaji.v2i2.17>.
- Suwandi, I., Arifianti, R., & Rizal, M. (2019). Pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (JASINDO). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 2(1), 45.
- Suwintana, I. K., Sudhana, I. G. P. F. P., & Hariyanti, N. K. D. (2018). Pengembangan Aplikasi Mobile Teller Lembaga Perkreditan Desa Berbasis Android. *Matrix : Jurnal Manajemen Teknologi dan Informatika*, 8(3). <https://doi.org/10.31940/matrix.v8i3.823>.
- Swandewi, N. N. A., Kepramareni, P., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Rasio Bopo Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kabupaten Badung. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1456–1462.
- Trarintya, M. A. P., Wiagustini, N. L. P., Artini, L. S., & Ramantha, I. W. (2021). Intellectual Capital On Cultural Sustainability Practices In Microfinance At Bali. *Academy of Strategic Management Journal*, 20, 1–19.
- Umi, R., Nopriansyah, U., & Purnama, S. (2019). Korelasi kepemimpinan kepala taman kanak-kanak terhadap kinerja kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4552>.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Gcg Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO* -, 2337–4349.
- Wilatini, K. A. D., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Pada Efisiensi Kredit Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2). <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i02.p04>.
- Wilson, M., Wang, K. T., Wu, Y., & Lau, A. (2022). Institutional investors and earnings management associated

with controlling shareholders' promises: Evidence from the split share structure reform in China. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2022.100330>.
Wulandari, R., Tumirin, T., & Suwandi, S. (2018). Corporate Governance dan Kinerja Non Keuangan. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(2), 160–171. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i2.1019>.